

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Pusat pertunjukan seni Secara universal, pusat pertunjukan seni adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu yang telah disediakan, biasanya memiliki kurang lebih 4 unsur, yang pertama waktu, ruang, kedua tubuh seorang seniman, dan terakhir interaksi seniman dengan audien. Seni juga merupakan bagian dari sejarah peradaban umat manusia yang tidak pernah terlepas dari perkembangan seiring dengan peradaban manusia serta sudah terikat erat dengan aspek-aspek penting dalam sejarah, kerohanian, ekonomi ataupun politik. Didalam hal ini termasuk pusat pertunjukan seni, yang mana terdapat beberapa macam yaitu seni drama atau teater, seni tari, dan seni musik. Timbulnya hasrat manusia dan keinginan manusia untuk menyaksikan sebuah pertunjukan seni yang ditampilkan oleh orang lain, serta hasrat dari para seniman atau pengrajin maupun musisi untuk dipertontonkan dan ditampilkan hasil karya seni mereka, hal ini telah dirasakan sebagai salah satu kebutuhan naluri dan kerohanian bagi masyarakat tertentu terutama masyarakat yang beradab dan berbudaya.

Cianjur merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki masyarakat terbilang beradab dan berbudaya, terdapat banyak kesenian yang ada di kabupaten Cianjur contohnya seni tari jaipong, seni musik pupuh, seni musik tembang cianjuran dan masih banyak lagi yang lainnya. Seiring perkembangan jaman seni di daerah Cianjur sangat sudah jarang ditampilkan dalam sebuah pertunjukan kesenian hal ini tidak lain karena terkedala dengan tempat yang tidak representatif, bahkan kabupaten Cianjur nyaris tidak punya fasilitas gedung pertunjukan kesenian. Akibatnya, *event* kesenian yang bersekala *regional* maupun *nasional* sering terlewat. Lebih parahnya perkembangan seni di Cianjur pun sangat terhambat. Belakangan ini tak jarang Cianjur menggunakan gedung olahragara untuk membuat pertunjukan kesenian.

Oleh karena itu, Cianjur yang terbilang kaya akan kesenian dan kebudayaan sudah seharusnya memiliki fasilitas gedung pertunjukan kesenian yang layak dan mampu mewadahi berbagai jenis kegiatan kesenian terutama *seni tari jaipong* dan *seni musik tembang cianjuran* yang mana seni tersebut merupakan kesenian asli tradisional daerah Cianjur itu sendiri. Maka dari itu akan direncanakan pembangunan "*Pusat Pertunjukan Seni Tari Jaipong Dan Tembang Cianjuran*" di Cianjur guna untuk menunjang fasilitas budaya dalam bidang kesenian sehingga bisa menjunjung tinggi kesenian dan nilai budaya di

kabupaten Cianjur, Selain itu gedung pertunjukan seni bisa dijadikan suatu simpul budaya dan pariwisata sehingga kedepannya mampu menunjang pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten Cianjur.

1.2 Masalah Perancangan

- a. Belum adanya fasilitas gedung *Pusat Pertunjukan Seni Tari Jaipong dan Tembang Cianjuran* yang mumpuni di kabupaten Cianjur.
- b. Terbengkalainya kesenian tradisional terutama *seni tari jaipong* dan *tembang cianjuran* yang mana seni tersebut merupakan kesenian asli tradisional daerah Cianjur.
- c. Kurangnya antusiasme masyarakat dalam mengembangkan kesenian tradisional daerah di kabupaten Cianjur.
- d. Pandangan negatif terhadap kesenian tradisional daerah Cianjur karena dianggap tidak punya kesenian tradisional daerah Cianjur.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud perancangan ini yaitu:

- a. Untuk menambah fasilitas daerah yang berfungsi sebagai sektor pengembangan kebudayaan dibidang kesenian.
- b. Untuk mempertahankan kesenian daerah yang sebelumnya hampir terlupakan oleh masyarakat daerah Cianjur.
- c. Untuk meningkatkan antusiame dalam kesenian daerah di kabupaten Cianjur.
- d. Untuk meningkatkan nilai budaya dibidang kesenian tradisional daerah Cianjur

1.3.2 Tujuan

- a. Sebagai wadah untuk menunjang keterampilan para seniman tradisional didaerah Cianjur.
- b. Sebagai salah satu bentuk dalam mempertahankan kesenian tradisional daerah di kabupaten Cianjur.
- c. Sebagai salah satu simpul budaya dan pariwisata di kabupaten Cianjur.

1.4 Pendekatan Perancangan

a. Pendekatan Dalam Aspek Tema

Perancangan bangunan ini menggunakan Pendekatan kearifan lokal kebudayaan daerah setempat yang telah disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan dan diterapkan pada desain bangunan.

b. Pendekatan Dalam Aspek Psikologis Manusia

Dalam hal ini aspek psikologi pada manusia yang diperhatikan adalah berupa penggunaan bahan material, gubahan bentuk, sistem sirkulasi, dan suasana.

c. Pendekatan Dalam Aspek Fungsi

Studi literatur mengenai persyaratan umum, persyaratan khusus, persyaratan lingkungan dan standar ruang mengenai pusat pertunjukan *seni tari jaipong* dan *tembang cianjuran*.

1.5 Lingkup atau Batasan

Adapun lingkup kegiatan pada perancangan pusat pertunjukan *seni tari jaipong* dan *seni musik tembang cianjuran* sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif dari sumber data primer maupun sekunder untuk dijadikan bahan analisis.

2. Analisis

Melakukan analisis data baik dari aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dasar perencanaan dan perancangan *pusat pertunjukan seni tari jaipong* dan *tembang cianjuran*.

3. Penyusunan Konsep Dasar Pada Perencanaan dan Perancangan ini sebagai berikut :

a. Konsep Dasar Perancangan Tapak/Site

- KDB/Building Coverage dan KLB/Floor Area Ratio
- Peletakan massa bangunan
- Sistem Sirkulasi, sistem Aksesibilitas, dan sistem Parkir
- Pemintakatan.

b. Konsep Dasar Perancangan Bangunan

- Program aktivitas
 - Program Fasilitas
 - Skala Bangunan

 - Warna dan material
 - Penghawaan dan Pencahayaan
 - Jalur–jalur sirkulasi
 - Element-element arsitektural seperti ruang luar terbuka dan landscape
- c. Konsep dasar pada perancangan struktur
- Pemilihan struktur bangunan yang berkualitas serta mampu mencerminkan desain yang sesuai dengan tema yang digunakan.
 - Jenis struktur dan teknologi konstruksi sesuai dengan persyaratan ruang.

4. Proses Desain

Proses ini Merupakan penjabaran dari sekian proses di atas secara visual dan grafis ke dalam bentuk gambar yang diterapkan pada desain bangunan yang baik dan benar secara kaidah arsitektural

1.6 Kerangka Berfikir

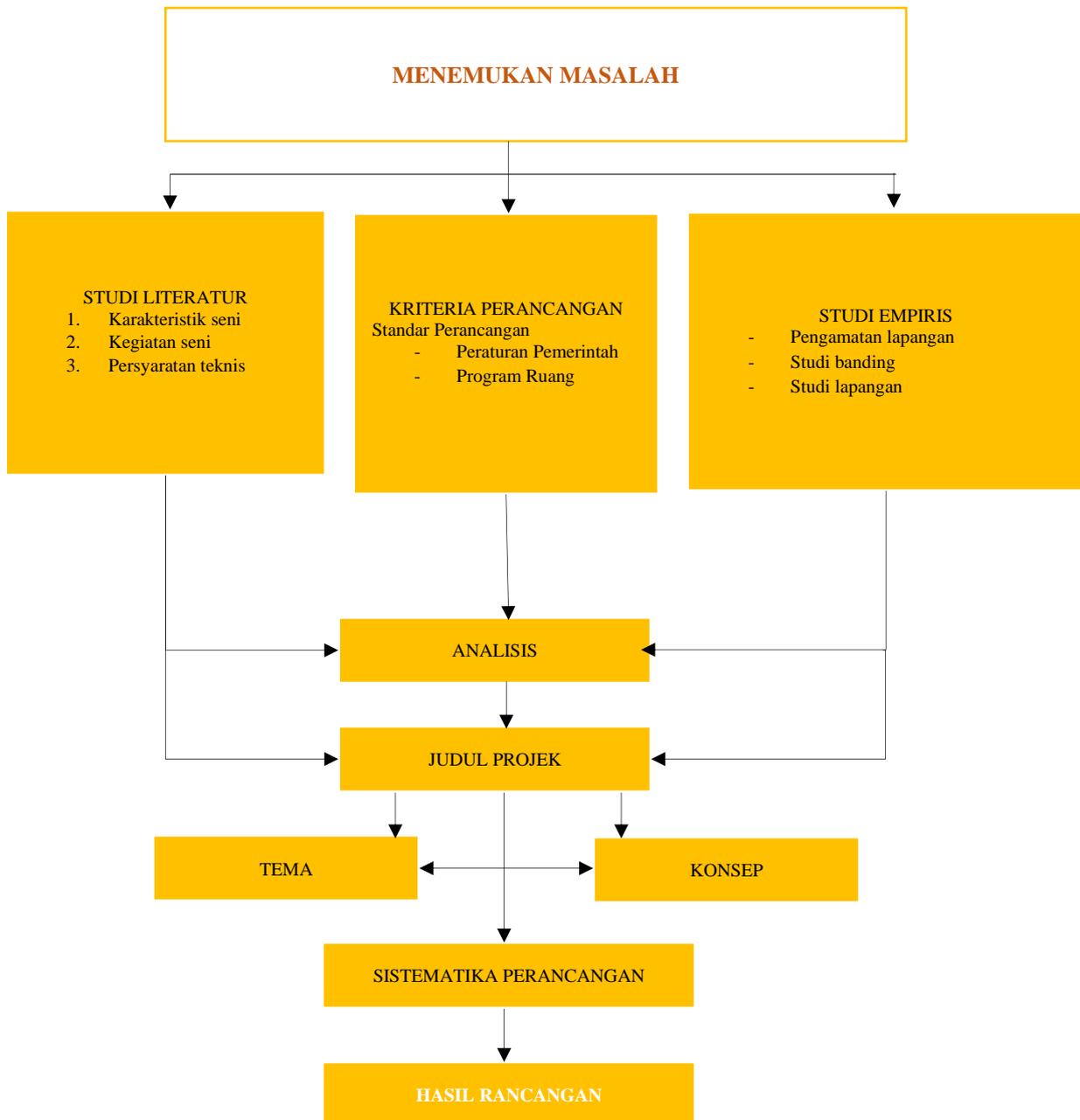


Diagram 1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Dokument Pribadi)

1.7 Sistematika Laporan

Sistematika pada pembahasan laporan ini yaitu terdiri dari enam bab, dengan lingkup pembahasan adalah sebagai berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan Memaparkan tentang Latar Belakang Proyek, Permasalahan pada Perancangan, Maksud dari Perancangan, Tujuan dari Perancangan, Pendekatan pada Perancangan, Ruang Lingkup pada Perancangan, Kerangka Berpikir, dan Sistematika pembahasan pada laporan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Memaparkan tentang Deskripsi Umum pada Proyek ini, Pemaparan Judul Proyek yang akan dibangun, kajian Literatur, Program Kegiatan pengguna bangunan, Kebutuhan Ruang pada bangunan dan Studi Banding Proyek yang Sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Pada bab ini akan membahas Latar Belakang Pemilihan Tema bangunan, Pengertian Tema yang diterapkan, Interpretasi Tema yang dipakai dan Studi Banding Tema yang sejenis serta bahasan terhadap studi banding proyek dengan tema yang sejenis dan bagaimana implikasinya ke dalam perancangan.

BAB IV ANALISIS

Merupakan proses penilaian terhadap objek yang dihasilkan dari data yang didapat pada tahapan pengumpulan data melalui metode deskriptif yang meliputi Analisis Fungsional, Analisis Lingkungan sekitar, dan Kesimpulan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Memaparkan tentang konsep pada perancangan yang akan diterapkan pada objek rancangan.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Berisikan kumpulan hasil rancangan berupa produk-produk desain arsitektural yang telah dirancang berdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan